

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE  
(*PREDICTION OBSERVATION EXPLANATION*) TERHADAP  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA  
KELAS IV SD INPRES PANGGENTUNGAN UTARA  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Ujian Skripsi Pada Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**M.LUTFI ALI SYAHBAN  
NIM. 10540 674611**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
OKTOBER 2016**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **M. LUTFI ALI SYAHBAN**, NIM **10540 6746 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)  
2. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)  
3. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)  
4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **M. LUTFI ALI SYAHBAN**  
NIM : 10540 6746 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE  
(Prediction Observation Explanation) terhadap Hasil  
Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD  
Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu  
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**

  
**Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M.LUTFI ALI SYAHBAN**  
NIM : 10540 6746 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE(Prediction Observation Explanation)terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingnya yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, oktober 2016

Yang membuat perjanjian

**M.LUTFI ALI SYAHBAN**  
**10540 6746 11**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KKEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **M.LUTFI ALI SYAHBAN**  
NIM : 10540 6746 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE(Prediction  
Observation Explanation)terhadap Hasil Belajar Ilmu  
Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres  
Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten  
Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, oktober 2016

Yang membuat perjanjian

**M.LUTFI ALI SYAHBAN**  
**10540 6746 11**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Harta yang tak pernah habis adalah ilmu pengetahuan*

*Dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan*

*(M.Lutfi Ali Syahban)*

*Orang pintar bukanlah orang yang merasa pintar,*

*Akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh*

*Dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar*

*(M.Lutfi Ali Syahban)*

*Dengan Segala Kerendahan Hati*

*Kuperuntukkan Karya ini:*

*Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta*

*Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang  
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu*

*Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis*

*Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya*

## ABSTRAK

**M.LUTFI ALI SYAHBAN.** 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan Pembimbing II Mariyati Z .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV SD Inpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa. Sebagai sampel penelitian yaitu kelas IV<sub>b</sub> dan kelas IV<sub>a</sub>, yang selanjutnya menjadi kelas eksperimen dan kelas control. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) hasil belajar siswa dengan menggunakan POE (*Prediction Observation Explanation*) berada dalam kategori baik; (b) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung berada pada kategori cukup; (c) hasil observasi aktivitas siswa yang diajar dengan POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori cukup; (d) hasil observasi aktivitas siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang; (e) Respon positif siswa terhadap POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan kategori baik, dan (f) Respon positif siswa terhadap model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa.

Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subuhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) Terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada **Drs.H.Nurdin,M.Pd** sebagai pembimbing I dan **Dra.Hj.Maryati Z.,M.Si** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih Kepada Bapak **Dr.H.Abdul Rahman Rahim,SE.MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar ,**Erwin Akib, S.Pd ,M.Pd, Ph.D** .Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi **Sulfasyah,MA,.Ph.D** Ketua Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peranan yang harus dimainkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial,

ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Berdasarkan perilaku belajar siswa dan cara mengajar yang dilakukan salah seorang guru pada tanggal 24 Agustus 2015, bahwa siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara sangat minim dalam kemampuan belajar mandiri, termasuk sulit diajarkan karena menuntut siswa memahami sesuatu melalui apa yang dipelajarinya. Dengan KKM 7,5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih banyak murid yang tidak mencapai KKM tersebut siswa hanya sampai pada nilai 50-70 saja sehingga kemampuan belajar siswa SD Inpres Panggentungan Utara belum maksimal. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji kemampuan belajar mandiri dengan membangun sendiri pengetahuannya dan dapat memecahkan masalah dari apa yang dipelajarinya kemudian menerapkannya di kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, pengembangan Model pembelajaran yang tepat harus selalu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil prestasi anak didik dalam pelajaran IPS. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur untuk mencerdaskan peserta didik. Berdasarkan masalah di atas penelitian mancermati dalam mendalami bahwa akar masalah terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh

guru yang bersangkutan di dalam pembelajaran, (2) metode yang di gunakan adalah metode ceramah, (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai kebersihan pengajaran manakala siswa mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan dan ternyata hal tersebut turut mewarnai situasi dan kondisi pembelajarannya, sehingga hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa rendah.

perlu diadakan suatu perbaikan pola atau model pembelajaran yang bermakna dan menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar Sehingga diharapkan hasil pembelajaran IPS yang lebih bermutu dan berkualitas dapat diperoleh dengan baik.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai

berikut:(1)Mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

lingkungannya:

(2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;

(3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan

(4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV tersebut disebabkan oleh faktor guru di antaranya: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain atau teman sebangkunya; (2) guru kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran; dan (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif didalam kelas; dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain

seperti mengganggu temannya. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas sebagian siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Melihat akar permasalahan di atas, peneliti mengambil model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa. *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan suatu penelitian Eksperimen yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar IPS di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan salah satu model pembelajaran IPS, yang menekankan siswa untuk melakukan suatu pembuktian mengenai konsep yang sudah ada

secara langsung, sehingga konsep yang di dapatkan tidak mudah luntur dari ingatan atau pikiran siswa. “Metode POE (*Prediction Observation Explanation*) sejalan dengan teori perkembangan Peaget yaitu anak pada usia SD masih pada tahap perkembangan operasional konkrit”. (Suparno, 2007: 102).

Olehnya itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis bersama guru akan melakukan suatu perbaikan pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE(*PredictionObservationExplanation*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Panggungungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran POE(*PredictionObservationExplanation*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Panggungungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran POE(*PredictionObservationExplanation*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Panggungungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Dapat dijadikan referensi strategi pembelajaran IPS
- b. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran IPS
- c. Bagi akademisi/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut .

2. Manfaat Praktis

**a.** Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD).

**b.** Guru

Melalui hasil ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih model pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model POE (Prediction Observation Explanation) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**c.** Siswa

Memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berfikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah didapat oleh siswa.

#### d.Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Model Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

###### a. Pengertian Pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*)

Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dimana siswa diajak untuk menduga kemungkinan yang terjadi dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan fisik dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

POE (*Prediction Observation Explanation*) pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding* Mabout (Suryaningsih 2011: 5). POE (*Prediction Observation Explanation*) dinyatakan “sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsepsi Sains pada siswa”. Model ini mensyaratkan prediksi siswa diatas prediksinya, kemudian siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran prediksinya, kalau kemudian siswa menjelaskan kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil pengamatan dengan prediksinya. POE (*Prediction Observation Explanation*) dapat membantu siswa mengeksplorasi dan meneguhkan gagasannya, khususnya pada tahap prediksi dan pemberian alasan. Tahap observasi dapat situasi konflik pada siswa berkenaan dengan

prediksi awalnya, tahap ini memungkinkan terjadinya rekonstruksi dan revisi gagasan awal.

Model ini mirip model belajar induktif. Model belajar induktif memiliki tiga asumsi tentang proses berfikir Joycp dikutip oleh Suryaningsih, (2011: 7) mengemukakan:

(1) Berfikir tidak bisa diajarkan, mengajar berarti membantu siswa, melalui kegiatan praktek, untuk mengembangkan berpikir induktifnya; (2) berfikir adalah proses transksi antara data dengan dirinya, ini sama halnya siswa mengelola sendiri data ke dalam sistem konseptualnya, menghubungkan dua data atau lebih, memprediksi gejala, menjelaskan fenomena, dan menarik kesimpulan, guru berposisi hanya sebagai fasilitator saja., dan (3) Proses berfikir dikembangkan oleh urutan-urutan tertentu yang taat azas, dan bukan oleh pemikiran spontan yang mudah berubah-ubah.

Untuk mengkonstruksi pengetahuan diperlukan langkah-langkah, yaitu: sebagaimana yang dikemukakan oleh Sir Francis Bacon seorang filosofi Inggris, yang dikenal sebagai bapak metode ilmiah, yaitu 1) mengamati dan mencatat data dan pola yang muncul dari peristiwa tersebut; 2) merumuskan hipotesis; 3) menguji kebenaran hipotesis; 4) menggunakan hipotesis untuk penyidikan selanjutnya, dan 5) jika kebenaran hipotesis berlaku secara umum maka dapat diangkat menjadi hukum. Shapiro (Sunaryo, 2012: 34) yaitu, “dibalik setiap pengamatan selalu ada pengandaian dan keyakinan tertentu. Oleh sebab itu tidak lepas dari keyakinan dan asumsi tertentu pula”.

Penggunaan multimedia berbasis komputer juga dapat mendukung tugas dalam model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*). Peran yang menonjol dalam penggunaan komputer menurut White dan Gunstone adalah komputer dapat didesain untuk secara otomatis menerima masukan sekaligus

memberi tanggapan, dalam bentuk komputer interaktif. Masing-masing siswa mempelajari bahan ajar sesuai dengan kecepatan belajar dirinya.

**b. Langkah-langkah pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).**

Tiga langkah utama dari pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) menurut Sunaryo, (2012: 37) yaitu:

- 1) *Prediction* atau membuat prediksi, membuat dugaan suatu peristiwa;
- 2) *Observation* melakukan penelitian, pengamatan apa yang terjadi. Pertanyaan pokok dalam observasi adalah apakah prediksinya memang terjadi atau tidak; dan
- 3) *Explanation*, yaitu memberi penjelasan. Kesesuaian antara dugaan (prediksi) dengan yang sungguh terjadi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Model POE (*Prediction Observation Explanation*) secara terinci Suryaningsih, (2011: 9) yaitu sebagai berikut:

1. Langkah ke-1. Membuat dugaan atau prediksi
  - a) Guru menyajikan persoalan IPS
  - b) Siswa diminta membuat dugaan. Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk memikirkan alasan mengapa ia membuat dugaan seperti itu.
2. Langkah ke-2. Melakukan observasi
  - a) Siswa melakukan percobaan berkaitan dengan persoalan IPS yang disajikan.
  - b) Siswa mengamati dan mencatat apa yang terjadi selama percobaan

- c) Yang sangat penting dari langkah ini adalah untuk percobaan apakah dugaan mereka benar atau salah.

3. Langkah ke-3. Menjelaskan (*Explanation*)

- 1) Bila dugaan siswa terjadi dalam eksperimen, guru tinggal merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil eksperimen yang dilakukan.
- 2) Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam eksperimen yang dilakukan, maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugaannya tidak benar.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model POE (*Prediction Observation Explanation*).**

1. Kelebihan model pembelajaran POE.

White dan Gunstone (Sunaryo, 2012: 40) menyatakan kelebihan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah:

- a) Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi;
- b) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme;
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen; dan
- d) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

2. Kelemahan model POE adalah:

Sunaryo, (2012: 43) menyatakan kelemahan model POE (*Prediction Observation Explanation*) adalah:

- a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan percobaan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa;
- b) Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai;
- c) Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional; dan

- d) Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## 2. Hakikat Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Menurut Skinner (Segala, 2010: 14) menjelaskan bahwa: Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Bloom (Suprijono, 2010: 6) mendefinisikan bahwa:

“ Belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluati* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2006: 391) berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar. Adanya perbedaan pengertian belajar justru menjadi khasanah pengetahuan tentang belajar.

Sedangkan Sudjana, (2009: 23) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam

proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu”.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memanfaatkan kesempatan belajar bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai),

peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni “1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Howard Kysley dalam (Sudjana 2009: 22). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “1) informasi verbal; 2) keterampilan intelektual; 3) strategi kognitif; 4) sikap, dan 5) keterampilan motorik”.

Memperhatikan indikator di atas bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan meningkat apabila siswa menguasai materi sekurang-kurangnya 75% dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tentang kognitif, psikomotor, dan afektif yang bersifat positif, efektif, dan fungsional diaplikasi dalam kehidupan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sudjana (2009: 27) menuliskan ada



enam aspek ranah psikomotorik yakni “gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretative*”. Hasil belajar merupakan interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi”.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi, (2010: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu;

1). “Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan; yaitu (a) faktor-faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dll). (b) faktor-faktor sosial, misalnya; faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, hanya berupa foto, gambar, suara, dll. 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: a. faktor-faktor fisiologis dan b. faktor-faktor psikologi”.

Slameto (2010: 54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). “ Faktor-faktor intern meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan 2) Faktor-faktor ekstern meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor

masyarakat berupa; kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Berdasarkan pengertian hasil yang telah diuraikan di atas hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS, maka hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran matematika akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPS dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPS.

#### **d. Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler.

Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Slameto (2010: 65) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

- (1). “ untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

### **3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu penekananmisi dari pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswadengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Oleh karna itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Mortorella (Solihatin, 2009: 14) mengatakan bahwa: “Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya”. Sejalan dengan Nasution (Supriatna, 2008: 4) bahwa IPS adalah “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* (kemanusiaan) sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu social yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

#### **b. Tujuan IPS**

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pengajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi besar di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen. Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Menurut Supritna (2008: 4) keempat komponen tersebut adalah:

- (1). “ memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan social”.

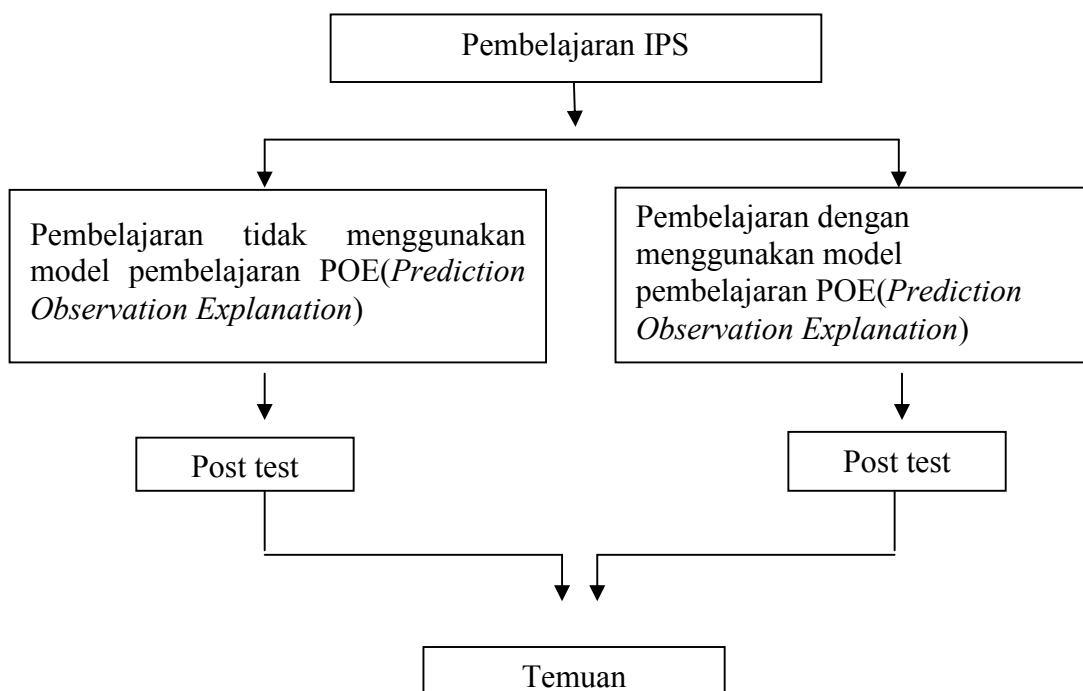
Bedasarkan penjelasan di atas mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

## B. Kerangka Pikir

Kegiatan guru dalam melaksanakan pengajaran pada di mensei pengajaran efektif, maka pembelajaran melalui model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) mendapat respon yang baik, dalam arti yang di tampilkan oleh seorang guru dalam pengajaran berlangsung akan mendapat penilaian yang tinggi dari berbagai pihak, khususnya siswa dan kepala sekolah, sehingga pada gilirannya guru dapat mengintropeksi diri tentang kekurangan yang dimiliki. Adapun bagan dari kerang pikir di atas adalah sebagai berikut:

### 2.1 bagan kerangka fikir



### **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ada pengaruh yang signifikan antara model POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen yang bersifat komparatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dengan yang diajar tidak menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) atau mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dalam pembelajaran IPS.

##### B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) dan kelompok kontrol yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*).

Tabel 3.1 Model desain dalam penelitian menurut Sugiyono, (2012: 111)

Kelas	Perlakuan	Pengukuran ( <i>posttest</i> )
Kelompok eksperimen (R <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>
Kelompok kontrol (R <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>



Keterangan:

R<sub>1</sub>= Kelompok eksperimen

R<sub>2</sub>= Kelompok kontrol

X<sub>1</sub>= Perlakuan dengan menggunakan model POE (*PredictionObservation Explanation*)

X<sub>2</sub>= Perlakuan dengan menggunakan model pengajaran langsung.

T<sub>1</sub>= Tes akhir menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*).

T<sub>2</sub>= Tes akhir yang menggunakan model pengajaran langsung.

### **C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berdasarkan defenisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

#### **2. Defenisi Operasional**

- a) Model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang dimulai dengan persoalan IPS kemungkinan dilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan dan dibuktikan

dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan.

- b) Hasil belajar IPS adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS.

#### **D. Skenario Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan**

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

##### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) pada kelas eksperimen yaitu kelas IVb.
- b) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan menerapkan model pengajaran langsung pada kelas kontrol yaitu kelas IVa.
- c) Pada akhir pembelajaran diberikan tes hasil belajar dengan bobot soal yang sama.

##### **3. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar IPS setelah diberikan perlakuan sebanyak satu kali dari pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Data tentang respon siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket respon siswa. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Arikunto (2006: 130) populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan Usmar (2011: 181) mengatakan “populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 373 orang yang terdiri atas 6 kelas, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa SD Negeri Inpres Panggentungan Utara Tahun 2016**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	I.a	15	17	32
	1.b	13	18	31
2	II.a	13	17	30
	II.b	11	20	31

1	2	3	4	5
3	III.a	11	21	31
	III.b	12	18	30
4	IV.a	15	16	31
	IV.b	14	16	30
5	V.a	12	18	30
	V.b	13	17	30
6	VI.a	16	18	34
	VI.b	15	19	33
Jumlah		160	215	373

### **b.Sampel**

Suharsini Arikunto(2006: 131) mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Sedangkan Umar (2011: 182) “sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah (*purposive Sampling*) atau penunjukan secara langsung pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk memudahkan melakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran,maka ditetapkan untuk melakukan pengelompokkan terhadap dua kelas,yaitu menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Untuk menetapkan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara penunjukan langsung berdasarkan hasil penunjukan tersebut ditetapkan kelas IVb karena mempunyai masalah yang sama dengan yang

akan di teliti sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas IVa sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 31 orang, dengan demikian sampel penelitian ini yaitu sebanyak 61 responden untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel penelitian: Siswa Kelas IVA dan kelas IVB SD Inpres**  
**Panggentungan Utara**

No	Kelas	jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	perempuan	
1	IV.a	15	16	31
2	IV.b	14	16	30
Jumlah		29	32	61

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Teknik Tes

Tes merupakan instrumen utama sebagai alat pengumpulan data penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tes tersebut terdiri atas 5 nomor soal dalam bentuk essay.

### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan

pembelajaran model POE (*Prediction Observation Explanation*) dan model pengajaran langsung pada pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah yang memuat:

- a) Keadaan siswa kelas IV SD Inpres Pngagentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b) Nilai atau hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- c) Di semester ganjil pada tahun ajaran 2014/2015, Hasil belajar ini diperoleh dari buku rapor siswa.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan rumus uji – t yaitu

$$t = \frac{MX - MY}{SD_{bm}}$$

Dimana;

MX = mean dari sampel X

$M_y$  = mean dari sampel Y

$SD_{bm}$  = standar kesalahan perbedaan mean

Teknik Kategorisasi Skor yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Kategori
1	< 54	Kurang Sekali (KS)
2	55 – 64	Kurang (K)
3	65 – 79	Cukup (C)
4	80 – 89	Baik (B)
5	90 – 100	Baik Sekali (BS)

Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang di mana pengertian SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 61 responden penelitian yang dibagi atas 2 kelompok yaitu 30 siswa kelompok eksperimen dan 31 siswa kelompok kontrol di SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*), maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSiswa sebelum diberikan perlakuan baik itu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) pada kelompok eksperimen dan analisis statistic inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPSSDInpres Pagentungang Utara Kabupaten Gowa..

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswapada mata pelajaran IPS berupa penggunaan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional atau model pengajaran langsung ada kelas kontrol, maka berikut ini akan disajikan statistik skor hasil



belajar siswa pada kelas IVSDInpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowayang diajar dengan menggunakan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) dan pengajaran langsung dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) dan pengajaran langsung.

Statistik	Nilai Statistik	
	Model POE ( <i>PredictionObservationExplanation</i> ) (X)	Pengajaran Langsung (Y)
Ukuran Sampel	30	31
Nilai Terendah	50	45
Nilai Tertinggi	90	95
Nilai Rata-Rata	74,83	68.55
Standar Deviasi	11,024	11.195

Tabel statistik skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IVSDInpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa, yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) di atas menunjukkan ukuran sampel sebanyak 30 orang, nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata sebanyak 74,83 sedangkan standar deviasinya 11,024. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Nilai statistik skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan pengajaran langsung menunjukkan bahwa ukuran sampel

sebanyak 31 orang, nilai terendah 45, nilai tertinggi 95 dan nilai rata-rata sebanyak 68,55 sedangkan standar deviasinya 11,195.

Analisis statistik untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) dan kelompok kontrol dengan pengajaran langsung dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu tingkat hasil belajar siswa sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan model pembelajaran POE (*PredictionObservationExplanation*) dan pengajaran langsung.

Skor	Kategori	Model POE ( <i>PredictionObservationExplanation</i> )		Pengajaran Langsung	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 54	Sangat Kurang	1	3,3	2	6.5
55 - 64	Kurang	4	13,3	6	19.3
65 - 79	Cukup	10	33,3	18	58.06
80 - 89	Baik	13	43.3	4	12,9
90 -100	Sangat Baik	2	6,7	1	3.2
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan tingkat skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) sebanyak 1 responden berada pada ketegori sangat kurang (3,3%), 4 responden berada pada ketegori kurang (13,3%), 10 responden berada pada ketegori cukup (33,3%), 13 responden berada pada ketegori baik (43,3%) dan 2 responden berada pada ketegori sangat baik (6,7%), dengan rata-rata 74,83 yang berarti berada pada

kategori cukup. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C hasil *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung tanpa menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berada pada kategori sangat kurang sebanyak 2 responden atau (6,5%), kategori kurang sebanyak 6 responden atau (19,3%), kategori cukup sebanyak 18 responden atau (58,06%), kategori baik sebanyak 4 responden atau (12,9%) dan kategori sangat baik sebanyak 1 responden atau (3,2%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh 68,55 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65-79.

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan rata-rata nilai kelompok eksperimen 74,83 sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol 68,55. Dengan selisih 6 dari selisih rata-rata nilai dari kedua kelompok, hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan nilai signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) atau pengajaran langsung.

## **2. Hasil Analisis Statistik Inferensial**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer

dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 20 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis nilai posttest untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai  $P\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,138 > 0,05$  dan nilai posttest untuk kelas control menunjukkan nilai  $P\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,2 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai posttest untuk kelas eksperimen dan kelas control termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan variansi (homogenitas) dengan *Levene's Test*.

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Menentukan kedua varians (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah sama (homogen) atau kedua varians (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) adalah berbeda (heterogen).
- 2) Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)
  - a) Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka kedua varians adalah sama.
  - b) Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka kedua varians adalah berbeda.
- 3) Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu nilai  $P\text{-Value} > \alpha$  yaitu  $0,906 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama (varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama). Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-T yaitu menggunakan *Equal Variance Assumed* (varian sama), dimana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana;

$\mu_1$  = Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan menggunakan model POE (*Prediction Observation Explanation*)

$\mu_2$  = Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan menggunakan model pengajaran langsung

Langkah-langkah uji hipotesis:

- 1) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji satu sisi (pihak kanan) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0,05$ . Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

- 2) Menentukan t hitung

Dari tabel hasil SPSS versi 20 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.209.

- 3) Menentukan t tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan  $(1 - \alpha) = 95\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  atau  $30 + 31 - 2 = 59$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,67.

4) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.209 > 1,67$ ), maka  $H_0$  ditolak

6) Menarik kesimpulan

Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,209 > 1,67$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pengajaran langsung. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C hasil *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

## 2. Aktivitas Siswa

### a. Pembelajaran melalui penerapan model POE (*PredictionObservationExplanation*)

- 1) Persentase siswa yang hadir pada saat pembelajaran mencapai 100%.
- 2) Persentase siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat PBM mencapai 92,22%.
- 3) Persentase siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKM mencapai 18,28%.

- 4) Persentase siswa yang membimbing teman kelompok yang belum mengerti/kerjasama dalam kelompok mencapai 88,89%.
- 5) Persentase siswa yang mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas mencapai 92,22%.
- 6) Persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan mencapai 25,55%.
- 7) Persentase siswa yang membuat rangkuman/menyimpulkan materi pelajaran mencapai 95,56%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa yang diajar melalui model POE (*PredictionObservationExplanation*) mencapai 72,13% dan berada pada kategori aktif.

**b. Pembelajaran melalui penerapan model pengajaran langsung**

- 1) Persentase siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung mencapai 100%.
- 2) Persentase siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat PBM mencapai 78,49%.
- 3) Persentase siswa yang aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti mencapai 18,27%.
- 4) Persentase siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas dipapan tulis mencapai 13,98%.
- 5) Persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan mencapai 16,12%.
- 6) Persentase siswa yang membuat rangkuman/menyimpulkan materi pelajaran mencapai 95,69%.

- 7) Persentase siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran mencapai 20,43%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa yang diajarkan melalui model pengajaran langsung mencapai 44.68% dan berada pada kategori tidak aktif atau kurang.

### **3. Respon Siswa**

#### **a. Pembelajaran melalui penerapan model POE (*PredictionObservationExplanation*)**

- 1) Persentase siswa yang senang dengan pelajaran IPS melalui penerapan model POE (*PredictionObservationExplanation*) 93,33%.
- 2) Persentase siswa yang senang berdiskusi dengan teman sekelas anda saat pembelajaran berlangsung persentase siswa yang merasa terbantu dengan adanya lembar kerja siswa (LKM) sebesar 76.67%
- 3) Persentase siswa yang senang mengerjakan soal yang ada di LKM 73,33%
- 4) Persentase siswa yang senang dengan cara guru mengajar 93,33%
- 5) Persentase siswa yang termotivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah setelah diterapkan model POE (*PredictionObservationExplanation*) 86,66%
- 6) Persentase siswa yang merasa ada kemajuan setelah diterapkan/dilaksanakan pembelajaran seperti ini 93,33%
- 7) Persentase siswa yang termotivasi menyelesaikan soal-soal setelah diterapkan model POE (*PredictionObservationExplanation*) 86,66%
- 8) Persentase siswa yang mudah memahami pelajaran IPS setelah diterapkan model POE (*PredictionObservationExplanation*) 86,66%



- 9) Persentase belajar dengan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat pelajaran IPS 83,33%
- 10) Persentase siswa yang merasa percaya diri pada saat mengerjakan tugas setelah diterapkan model POE (*PredictionObservationExplanation*) 73,33%.

Berdasarkan angket respon siswa diatas bahwa 84,66% siswayang merespon secara positif model POE (*PredictionObservationExplanation*) dan memenuhi syarat keefektifan yaitu minimal 70%.

**b. Pembelajaran melalui penerapan model pengajaran langsung**

- 1) Persentase siswa yang senang dengan pelajaran IPS melalui penerapan model pengajaran langsung 77,41%.
- 2) Persentase siswa yang senang berdiskusi dengan teman sekelas anda saat pembelajaran berlangsung 64,51%.
- 3) Persentase siswa yang senang mengerjakan soal yang ada di LKM 70,97%.
- 4) Persentase siswa yang senang dengan cara guru mengajar 87,09%.
- 5) Persentase siswa merasa ada kemajuan setelah diterapkan proses pengajaran langsung 64,51%.
- 6) Persentase termotivasi menyelesaikan soal-soal setelah diterapkan model pengajaran langsung 48,39%.
- 7) Persentase siswa yang mudah memahami pelajaran IPS setelah diterapkan model pengajaran langsung 48,39%.

- 8) Persentase siswa yang belajar dengan menggunakan model pengajaran langsung yang dapat membantu untuk lebih mudah mengingat pelajaran IPS 51,61%.
- 9) Persentase siswa yang merasa percaya diri pada saat mengerjakan tugas setelah diterapkan model pengajaran langsung 54,83%

Berdasarkan angket respon siswa diatas bahwa 62,99% siswayang merespon secara positif model pengajaran langsung dan berada dibawah kriteria keefektifan yaitu minimal 70%.

## **B. Pembahasan**

Mengacu pada kajian pustaka dalam hasil penelitian yang dipilih, maka pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Hasil analisis deskriptif;**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSdi kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup dari responden untuk kelompok eksperimen terdapat 33,33% siswa yang memiliki skor hasil belajar cukup, 43,32% siswa yang memiliki skor hasil belajar yang tergolong baik dan 6,71% yang memiliki skor hasil belajar sangat baik, sedangkan untuk kelompok kontrol dari 31 responden terdapat 58,06% siswa yang memiliki skor cukup, 12,93% siswa yang memiliki skor hasil belajar yang tergolong baik dan 3,22% yang tergolong sangat baik. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena guru kurang menyadari bahwa dalam proses pembelajaran sangat

diperlukan pengetahuan dalam menciptakan suasana belajar yang baik serta penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Suparno, (2007: 34) mengemukakan bahwa: model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari hasil analisis data yang ditunjukkan pula bahwa nilai-rata-rata untuk kelompok yang menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) adalah 74,83 berada pada kategori baik dan nilai rata-rata untuk kelompok yang menggunakan model pengajaran langsung adalah 68,55 berada pada kategori cukup. Siswa yang memiliki skor tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang tergolong sangat baik untuk kelompok yang diajar dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) adalah 6,71% dan 3,22% untuk kelompok yang diajar dengan model pengajaran langsung, untuk kelompok yang diajar dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) tergolong baik adalah 43,32% dan 12,90% untuk kelompok yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori cukup. 33,33% untuk kelompok yang diajar dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) dan 58,06% untuk kelompok yang diajar dengan model pengajaran langsung dan berada pada kategori kurang adalah 13,34% untuk yang diajar dengan model model POE

(*PredictionObservationExplanation*) dan 19,35% untuk diajar dengan model pengajaran langsung. Hal ini sejalan dengan Wood Magis (Suparno, 2007: 7) mengemukakan bahwa: "Kelengkapan nyata yang dapat diukur langsung dengan alat ukur langsung dengan suatu alat dalam hal ini adalah tes hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu biasanya menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan seorang siswa".

Dari uraian di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa yang diajar dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung, ini ditunjukkan oleh skor rata-rata oleh kedua perlakuan.

## **2. Hasil analisis statistik inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima atau hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa, dalam pembelajaran IPS yang diajar dengan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung. Adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa untuk kedua kelompok tersebut menurut pengamatan penulis pada sampel yang diteliti disebabkan oleh faktor keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta pemilihan metode mengajar yang menuntut siswa aktif dalam belajar.

Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa, terlihat bahwa aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih aktif dari pada dengan menggunakan model pengajaran langsung. Hal ini ditunjukkan oleh persentase setiap item untuk siswa yang diajarkan dengan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih tinggi daripada dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan kenyataan perbandingan hasil analisis persentase per aspek dari angket siswa nampak bahwa siswa yang merespon secara positif penerapan model POE (*PredictionObservationExplanation*) diterapkan dalam pembelajaran IPS terutama pada pokok bahasan peninggalan sejarah dari masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia adalah 84,66%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) lebih direspon secara positif oleh siswa dibanding model pengajaran langsung. Dari hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Bila ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, pada saat eksperimen ternyata kelompok yang menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) menampakkan minat yang tinggi, lebih bergairah dalam belajar dan siswa dapat belajar secara efektif. Dengan menerapkan model POE (*PredictionObservationExplanation*) siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah dan membuat siswa senang belajar IPS.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa, yang diajar dengan menggunakan model POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori baik dan skor rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pengajaran langsung adalah berada pada kategori cukup.
2. Hasil observasi aktivitas siswa yang diajar dengan model POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori cukup dan hasil observasi siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang.
3. Hasil respon siswa yang diajar dengan model POE (*Prediction Observation Explanation*) berada pada kategori baik dan hasil respon siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori sangat kurang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Prediction Observation Explanation*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa berdasarkan uji t dan hipotesis yang diterima.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan model POE (*PredictionObservationExplanation*) dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS.
2. Bagi guru hendaknya berupaya mengoptimalkan penggunaan model POE (*PredictionObservationExplanation*) dalam proses pembelajaran yang relevan dengan materi ajar mengingat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rianeka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatn, Raharjo. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sunaryo, 2012. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno, Usman, 2007. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supriatna, Yatna. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengatahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.
- Suryaningsih, 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Umar, Alimin, 2011. *Statistika*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Bahasa Ingris/Indonesia
- Pedoman Penulisan Skripsi



# Lampiran-lampiran

**Lampiran 7**

**DAFTAR HADIR  
SISWA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama siswa	Pertemuan			Keterangan
		I	II	III	
1	BA				A = Alpa S = Sakit I = Izin
2	AU				
3	AW				
4	AN				
5	AW				
6	AS				
7	DD				
8	DN				
9	DY				
10	EF				
11	FC				
12	FA				
13	GR				
14	HF				
15	IM				
16	MP				
17	MF				
18	MM				
19	MR				
20	MI				
21	MG				
22	MA				
23	NT				
24	ND				
25	NF				
26	NA				
27	NH				
28	NZ				
29	PD				
30	PP				

**Lampiran 8**

**DAFTAR HADIR  
SISWA KELAS KONTROL**

No.	Nama siswa	Pertemuan			Keterangan
		I	II	III	
1	FG				A = Alpa S = Sakit I = Izin
2	AF				
3	MA				
4	AM				
5	MI				
6	KI				
7	RM				
8	FR				
9	AH				
10	RR				
11	RM				
12	AIA				
13	RA				
14	AI				
15	RY				
16	DP				
17	AS				
18	AA				
19	RZ				
20	IP				
21	NM				
22	NZ				
23	SR				
24	YR				
25	DA				
26	AF				
27	AC				
28	RP				
29	RF				
30	AD				
31	BD				

**Lampiran 9****LEMBAR TES  
HASIL BELAJAR SISWA**

**Sekolah** : SD Inpres Panggentungan Utara  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Kelas/Semester** : IV (Empat)/ I (Satu)

**Petunjuk :**

- a. Tulislah terlebih dahulu Nama, Nis dan Kelas anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.
  - b. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat.
  - c. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah.
- 
- 

**Soal:**

1. Jelaskan pengertian peta!
2. Sebutkan komponen-komponen peta!
3. Sebutkan jenis-jenis peta!
4. Sebutkan 3 macam fungsi peta!
5. Sebutkan batas-batas propinsi sulawesi selatan!

**Lampiran 10**

<b>NO SOAL</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>SKOR</b>
1.	Peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil dengan menggunakan bidang datar dengan menggunakan skala	20
2.	Komponen-komponen peta adalah a. Judul b. Skala c. Arah mata angin d. Simbol e. Legenda	20
3.	Jenis-jenis peta a. Peta Timbul b. Peta datar c. Peta Digital d. Peta Garis e. Peta Tematik	20
4.	Manfaat Peta adalah : a. Untuk mengetahui posisi kita berada. b. Untuk mengetahui letak suatu wilayah c. Untuk mengetahui keadaan alam suatu wilayah. dll	20
5.	Batas-batas Provinsi Sulawesi Selatan a. Utara : Sulawesi Barat dan Tenggara b. Selatan : Laut Flores c. Timur : Teluk Bone dan Sulawesi Utara d. Barat : Selata Makassar	20
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>

**Lampiran 11**

**HASIL TES BELAJAR  
SISWA KELAS EKSPERIMEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	BA	85.0
2	AU	70.0
3	AW	85.0
4	AN	85.0
5	AW	85.0
6	AS	50.0
7	DD	85.0
8	DN	75.0
9	DY	60.0
10	EF	90.0
11	FC	60.0
12	FA	85.0
13	GR	85.0
14	HF	80.0
15	IM	70.0
16	MP	90.0
17	MF	65.0
18	MM	75.0
19	MR	80.0
20	MI	80.0
21	MG	80.0
22	MA	75.0
23	NT	55.0
24	ND	80.0
25	NF	80.0
26	NA	65.0
27	NH	75.0
28	NZ	75.0
29	PD	55.0
30	PP	65.0
<b>Jumlah</b>		<b>2245</b>

**Lampiran 12**

**HASIL TES BELAJAR  
SISWA KELAS KONTROL**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	FG	75.0
2	AF	70.0
3	MA	75.0
4	AM	65.0
5	MI	60.0
6	KI	65.0
7	RM	45.0
8	FR	80.0
9	AH	65.0
10	RR	70.0
11	RM	75.0
12	AIA	85.0
13	RA	65.0
14	AI	70.0
15	RY	95.0
16	DP	65.0
17	AS	60.0
18	AA	55.0
19	RZ	75.0
20	IP	75.0
21	NM	75.0
22	NZ	80.0
23	SR	45.0
24	YR	65.0
25	DA	85.0
26	AF	55.0
27	AC	55.0
28	RP	60.0
29	RF	75.0
30	AD	70.0
31	BD	70.0
<b>Jumlah</b>		<b>2125</b>

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
KELAS EKSPERIMEN**

**Sekolah** : SD Inpres Panggentungan Utara  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Kelas/Semester** : IV (Empat) / I (Satu)

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	%
		I	II	III		
1.	Persentase siswa yang hadir pada saat pembelajaran	30	30	30	30	100
2.	Persentase siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat PBM	27	28	28	27,67	92,22
3.	Persentase siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKM.	10	5	2	5,66	18,28
4.	Persentase siswa melakukan eksperimen berkaitan dengan persoalan sifat cahaya yang disajikan.	25	27	28	26,66	88,89
5.	Persentase siswa yang mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.	27	28	28	27,67	92,22
6.	Persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan.	7	8	8	7,66	25,55
7.	Persentase siswa yang membuat rangkuman/ menyimpulkan materi pelajaran.	28	29	29	28,67	95,56
<b>Rata-rata</b>		<b>72,13%</b>				
<b>Observer</b>		<b>M.Lutfi Ali Syahban</b>				



**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
KELAS KONTROL**

**Sekolah** : SD Inpres Panggentungan Utara  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : IV (Empat) / I (Satu)

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	%
		I	II	III		
1.	Persentase siswa yang hadir pada saat pembelajaran	31	31	31	31	100
2.	Persentase siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru pada saat PBM	24	24	25	24,33	78,49
3.	Persentase siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan LKS.	4	7	6	5,66	18,27
4.	Persentase siswa melakukan eksperimen berkaitan dengan persoalan sifat cahaya yang disajikan.	5	4	4	4,33	13,98
5.	Persentase siswa yang mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas.	4	5	6	5	16,12
6.	Persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan.	29	29	31	29,67	95,69
7.	Persentase siswa yang membuat rangkuman/ menyimpulkan materi pelajaran.	6	6	7	6,33	20,43
<b>Rata-rata</b>		<b>48,68%</b>				
<b>Observer</b>		<b>M.Lutfi Ali Syahban</b>				

**Lampiran 15**

**RESPONS SISWA TERHADAP PELAKSANAAN  
MODEL POE (*PREDICTION OBSERVATION EXPLANATION*)**

No	Pernyataan/Respon	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan pelajaran IPS melalui penerapan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> )?	28	2
<b>Persentase</b>		<b>93,33%</b>	<b>6,66%</b>
2	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman sekelas anda saat pembelajaran berlangsung?	23	7
<b>Persentase</b>		<b>76,67%</b>	<b>18,33%</b>
3	Apakah anda senang mengerjakan soal yang ada di LKS?	22	8
<b>Persentase</b>		<b>73,33%</b>	<b>26,67%</b>
4	Apakah anda senang dengan cara guru mengajar?	28	2
<b>Persentase</b>		<b>93,33%</b>	<b>6,66%</b>
5	Apakah anda termotivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah setelah diterapkan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> )?	26	4
<b>Persentase</b>		<b>86,66%</b>	<b>13,33%</b>
6	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah diterapkan/ dilaksanakan pembelajaran seperti ini?	28	2
<b>Persentase</b>		<b>93,33%</b>	<b>6,66%</b>
7	Apakah anda termotivasi menyelesaikan soal-soal setelah diterapkan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> )?	26	4
<b>Persentase</b>		<b>86,66%</b>	<b>13,33%</b>
8	Apakah pelajaran IPS mudah anda pahami setelah diterapkan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> )?	26	4
<b>Persentase</b>		<b>86,66%</b>	<b>13,33%</b>
9	Apakah belajar dengan menggunakan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> ) dapat membantu anda untuk lebih mudah mengingat pelajaran IPS?	25	5
<b>Persentase</b>		<b>83,33%</b>	<b>16,67%</b>
10	Apakah anda merasa percaya diri pada saat mengerjakan tugas setelah diterapkan model POE ( <i>Prediction Observation Explanation</i> )?	22	8
<b>Persentase</b>		<b>73,33%</b>	<b>26,67%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>84,66%</b>	<b>14,83%</b>

**Lampiran 16**

**RESPONS SISWA TERHADAP PELAKSANAAN  
MODEL PENGAJARAN LANGSUNG**

No	Pernyataan/Respon	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan pelajaran IPS melalui penerapan model pengajaran langsung ?	24	7
<b>Persentase</b>		<b>77,41%</b>	<b>22,58%</b>
2	Apakah anda senang berdiskusi dengan teman sekelas anda saat pembelajaran berlangsung?	20	11
<b>Persentase</b>		<b>64,51%</b>	<b>35,48%</b>
3	Apakah anda senang mengerjakan soal yang ada di LKS?	22	9
<b>Persentase</b>		<b>70,97%</b>	<b>29,03%</b>
4	Apakah anda senang dengan cara guru mengajar?	27	4
<b>Persentase</b>		<b>87,09%</b>	<b>12,90%</b>
5	Apakah anda merasa ada kemajuan setelah diterapkan proses pengajaran langsung?	20	11
<b>Persentase</b>		<b>64,51%</b>	<b>35,48%</b>
6	Apakah anda termotivasi menyelesaikan soal-soal setelah diterapkan model pengajaran langsung?	15	16
<b>Persentase</b>		<b>48,39%</b>	<b>51,61%</b>
7	Apakah pelajaran IPS mudah anda pahami setelah diterapkan model pengajaran langsung?	15	16
<b>Persentase</b>		<b>48,39%</b>	<b>51,61%</b>
8	Apakah belajar dengan menggunakan model pengajaran langsung dapat membantu anda untuk lebih mudah mengingat pelajaran IPS?	16	15
<b>Persentase</b>		<b>51,61%</b>	<b>48,39%</b>
9	Apakah anda merasa percaya diri pada saat mengerjakan tugas setelah diterapkan model pengajaran langsung?	17	14
<b>Persentase</b>		<b>54,83%</b>	<b>45,16%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,99%</b>	<b>37,27%</b>

**Lampiran 17****ANALISIS INFERENSIAL****1. Kelas Eksperimen****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelaseksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

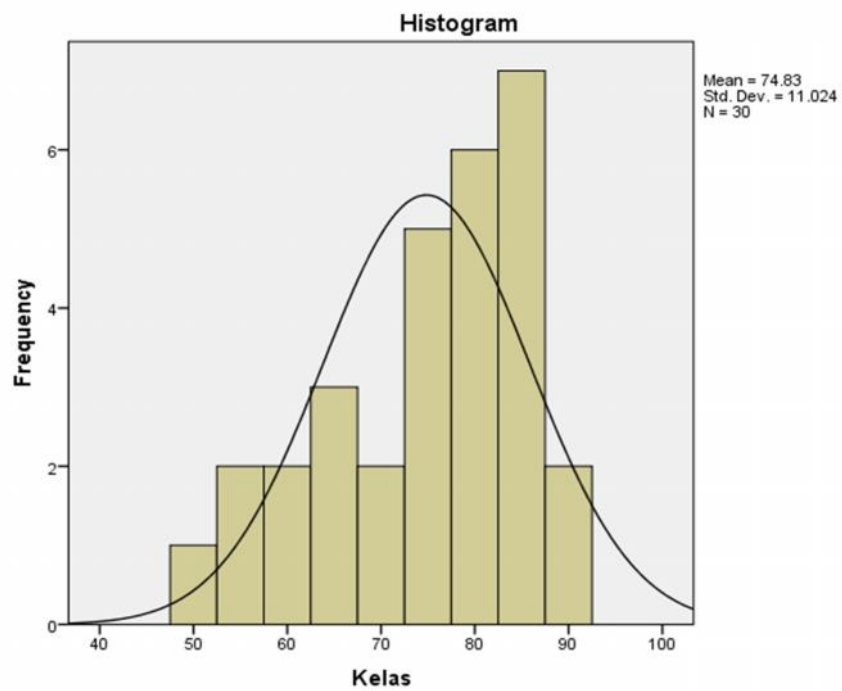
**Statistics**

Kelas

N	Valid	30
	Missing	1
Mean		74.83
Std. Error of Mean		2.013
Median		77.50
Mode		85
Std. Deviation		11.024
Variance		121.523
Skewness		-.699
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.463
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		2245
Percentiles	25	65.00
	50	77.50
	75	85.00

### Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	3.2	3.3	3.3
55	2	6.5	6.7	10.0
60	2	6.5	6.7	16.7
65	3	9.7	10.0	26.7
Valid 70	2	6.5	6.7	33.3
75	5	16.1	16.7	50.0
80	6	19.4	20.0	70.0
85	7	22.6	23.3	93.3
90	2	6.5	6.7	100.0
Total	30	96.8	100.0	
Missing System	1	3.2		
Total	31	100.0		



## 2. Kelas Kontrol

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelaskontrol	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

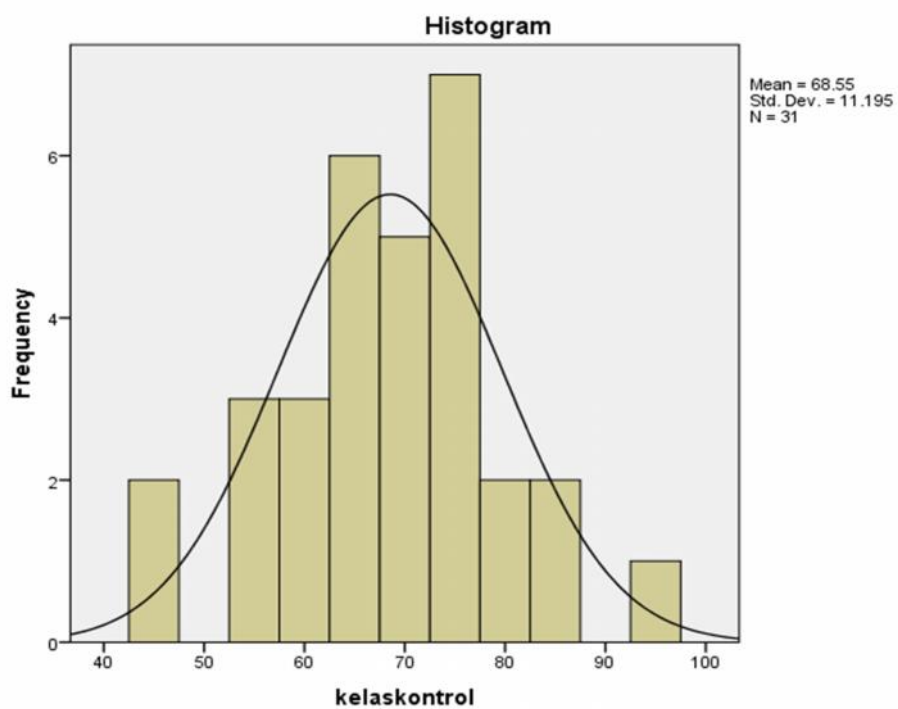
### Statistics

#### Kelaskontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		68.55
Std. Error of Mean		2.011
Median		70.00
Mode		75
Std. Deviation		11.195
Variance		125.323
Skewness		-.087
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		.345
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		50
Minimum		45
Maximum		95
Sum		2125
Percentiles	25	60.00
	50	70.00
	75	75.00

### Kelas control

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45	2	6.5	6.5	6.5
55	3	9.7	9.7	16.1
60	3	9.7	9.7	25.8
65	6	19.4	19.4	45.2
70	5	16.1	16.1	61.3
75	7	22.6	22.6	83.9
80	2	6.5	6.5	90.3
85	2	6.5	6.5	96.8
95	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	



**Lampiran 18****ANALISIS INFERENSIAL****1. Uji Normalitas****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	.180	30	.014	.916	30	.022

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelaskontrol	.121	31	.200*	.970	31	.532

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**2. Uji Homogenitas****Test of Homogeneity of Variances**

Kelas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	59	.906

**ANOVA**

Kelas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	602.221	1	602.221	4.878	.031
Linear Term	Unweighted	602.221	1	602.221	.031
	Weighted	602.221	1	602.221	4.878
Within Groups	7283.844	59	123.455		
Total	7886.066	60			



### 3. Uji Hipotesis (Uji T)

**Group Statistics**

	Label	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas	1	30	74.83	11.024	2.013
	2	31	68.55	11.195	2.011

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kelas	Equal variances assumed	.014	.906	2.209	59	.031	6.285	2.846	.591	11.979
	Equal variances not assumed			2.209	58.981	.031	6.285	2.845	.592	11.978

#### 4. Hasil Analisis Manual Uji Hipotesis (Uji-T) Kelas Eksperimen

$X_1$	$f_1$	$X_1 \cdot f_1$	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f_1 (X_1 - \bar{X})^2$
50	1	50	- 24,83	616,52	616,52
55	2	110	- 19,83	393,22	786,44
60	2	120	- 14,83	219,92	439,84
65	3	195	- 9,83	96,62	289,86
70	2	140	- 4,83	23,32	46,64
75	5	375	0,17	0,0289	0,1445
80	6	480	5,17	26,72	160,32
85	7	595	10,17	103,43	724,01
90	2	180	15,17	230,13	460,26
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2245</b>			<b>3533,0045</b>

$$\begin{aligned}
 * \text{ Nilai rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X_1 \cdot f_1}{\sum f_1} \\
 &= \frac{2245}{30} \\
 &= \mathbf{74,83}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Rentang skor} &= \text{Skor Maksimal} \times \text{Skor Minimum} \\
 &= 90 - 50 \\
 &= \mathbf{40}
 \end{aligned}$$

\* Nilai Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum_{i=1}^n \frac{f_i (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{3533,0045}{30 - 1} \\
 &= \mathbf{121,82774}
 \end{aligned}$$

\* Standar Variansi (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{f_i (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{121,82774} \\
 &= \mathbf{11,03}
 \end{aligned}$$

### 5. Hasil Analisis Manual Uji Hipotesis (Uji-T) Kelas Kontrol

$X_1$	$f_1$	$X_1 \cdot f_1$	$X_1 - \bar{X}$	$(X_1 - \bar{X})^2$	$f_1 (X_1 - \bar{X})^2$
45	2	90	- 23,56	555,07	1110,14
55	3	165	- 13,56	183,88	551,64
60	3	180	- 8,56	73,28	219,84
65	6	390	- 3,56	12,68	76,09
70	5	350	1,46	2,13	10,66
75	7	525	6,46	41,73	292,11
80	2	160	11,46	131,33	262,67
85	2	170	16,46	270,93	541,87
95	1	95	26,46	700,17	700,17
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2125</b>			<b>3765,19</b>

$$\begin{aligned}
 * \text{ Nilai rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X_1 \cdot f_1}{\sum f_1} \\
 &= \frac{2125}{31} \\
 &= \mathbf{68,55}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 * \text{ Rentang skor} &= \text{Skor Maksimal} \times \text{Skor Minimum} \\
 &= 95 - 45 \\
 &= \mathbf{50}
 \end{aligned}$$

\* Nilai Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum_{i=1}^n \frac{f_1 (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{3765,19}{31 - 1} \\
 &= \mathbf{125,50633}
 \end{aligned}$$

\* Standar Variansi (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{f_1 (X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\mathbf{125,50633}} \\
 &= \mathbf{11,20}
 \end{aligned}$$

**Lampiran 19**

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL**





## RIWAYAT HIDUP



**M.LUTFI ALI SYAHBAN.** lahir di Balombong Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Februari 1992, Anak Ke Empat dari Empat bersaudara, dari pasangan bapak Syafruddin dengan ibu Syamsiah Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 114 Balombong Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Anggeraja dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malua dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) .